

Pelatihan Akuntansi Berdasarkan PSAK 72

Novi Natalia Padang¹, Muhammad Yunus²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas

²Universitas Murni Teguh

email:¹novi06@gmail.com, ²m.yunus4994@gmail.com

Abstrak

Implikasi perpajakan dalam PSAK 72 ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu PPh dan PPN. Sebenarnya secara teknis pengakuan pendapatan berkaitan dengan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pengakuan pendapatan yang berkaitan dengan basis penilaian. Secara umum karena UU PPh Indonesia tidak mengatur secara rinci mengenai pengakuan pendapatan (saat pengakuan pendapatan), maka berdasarkan kuasa Pasal 28 UUKUP, prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga dalam hal ini keberadaan PSAK 72 seharusnya tidak memiliki dampak yang signifikan dalam hal perlakuan PPh terkait saat pengakuan pendapatan. Namun demikian, PSAK 72 ini sudah dapat dipastikan membawa permasalahan yang pelik dalam hal PPN karena UU PPN bergantung pada konsep penyerahan, sedangkan PSAK 72 seperti yang telah dibahas sebelumnya menekankan pada peristiwa beralihnya penguasaan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli. Walaupun dalam banyak hal saat penyerahan itu sama dengan saat beralihnya pengendalian atau penguasaan barang atau jasa, namun dalam praktik bisa saja saat penyerahan ini tidak sama dengan peristiwa beralihnya penguasaan barang atau jasa. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan disertai makalah yang diberikan di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Dairi. Setelah ceramah akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemakalah. Dari hasil penyuluhan ini dapat dilihat antusias para peserta terhadap materi yang disampaikan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta mulai mengerti arti pentingnya Hasil penyuluhan ini secara kuantitatif tidak dapat diukur. Akan tetapi tanggapan para peserta yang hadir dalam kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka bertanya berkaitan dengan topik pelatihan. Akan tetapi suatu hal yang sangat diharapkan oleh para peserta mereka ingin melakukan praktek nyata dalam penggunaan PSAK 72, pendidikan pegawai bervariasi sehingga perlu melakukan pendekatan untuk meyakinkannya.

Kata Kunci: Pelatihan PSAK 72, Akuntansi, Kabupaten Dairi

Abstract

The tax implications in PSAK 72 can be viewed from two aspects, namely PPh and VAT. Actually, technically revenue recognition is related to the time of revenue recognition and the amount of revenue recognition which is related to the assessment basis. In general, because the Indonesian Income Tax Law does not regulate in detail regarding income recognition (when income is recognized), based on the power of Article 28 UUKUP, accounting principles apply, so in this case the existence of PSAK 72 should not have a significant impact in terms of the treatment of related Income Tax when income is recognized. However, it is certain that PSAK 72 brings complicated problems in terms of VAT because the VAT Law relies on the concept of delivery, whereas PSAK 72, as previously discussed, emphasizes the transfer of control of goods or services from the seller to the buyer. Although in many cases the time of handover is the same as the transfer of control or control of goods or services, in practice it may be that the time of handover is not the same as the transfer of control of goods or services. The method for implementing activities in community service is training accompanied by papers given at the Dairi Regency General Election Commission (KPU) Office. After the

lecture there will be a question and answer session between the participants and the speaker. From the results of this counseling, it can be seen that the participants were enthusiastic about the material presented. From this activity it can be concluded that the participants began to understand the importance. The results of this counseling cannot be measured quantitatively. However, the response from the participants who attended this activity was quite good. This can be seen from their enthusiasm in asking questions related to the training topic. However, one thing that is really hoped by the participants is that they want to carry out real practice in using PSAK 72, employee education varies so it is necessary to take an approach to ensure this.

Keywords: Training, PSAK 72, Accounting, Dairi Regency

PENDAHULUAN

PSAK 72 diadopsi dari IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers* yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*. PSAK 72 merupakan standar tunggal untuk pengakuan pendapatan. PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. Terdapat sejumlah industri yang akan terpengaruh dengan PSAK 72 pada tingkat signifikansi yang berbeda-beda. PSAK 72 akan menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini, yaitu PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi, ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estate, ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, dan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

PSAK ini akan berlaku pada 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK 72 efektif untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, namun penerapan lebih dini diperkenankan. Entitas bisa membuat transisi ke PSAK 72 dalam salah satu dari dua cara:

- a. Retrospektif (dengan beberapa praktik praktis) dengan penyesuaian pada transisi yang dibuat ke saldo pembukaan periode komparatif terawal yang disajikan. Untuk entitas yang menggunakan metode transisi ini, laporan keuangan akan disajikan kembali (jika perlu), sesuai dengan PSAK 25.
- b. Secara retrospektif dengan penyesuaian yang dilakukan pada saldo pembukaan yang tepat dari periode saat ini (yaitu, periode pertama di mana PSAK 72 diterapkan) setelah transisi. Untuk entitas yang menggunakan metode transisi ini, untuk kontrak yang diperkirakan akan lengkap menggunakan PSAK pendapatan sebelumnya tidak perlu disajikan kembali. Namun, untuk mempertahankan informasi tren, kontrak yang sudah ada dan kontrak yang baru, harus disajikan di bawah persyaratan sebelumnya dalam laporan keuangan pada tahun awal penerapan

PSAK 72 mengenalkan *Five Steps Model* (model 5 langkah) dalam melakukan pengakuan pendapatan. Kelima langkah tersebut adalah :

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan. Setiap kontrak, baik tertulis, lisan atau tersirat dalam praktik bisnis entitas - yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan (*enforceable right and obligation*) berada dalam ruang lingkup standar ini.
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan (*performance obligations*) di dalam kontrak. Suatu entitas harus mengidentifikasi barang dan jasa yang telah dijanjikan dalam kontrak dan menentukan mana dari barang dan jasa tersebut dapat dipisahkan, atau yang bersifat dapat dibedakan, kewajiban pelaksanaan-nya. Kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dengan pelanggan mungkin tidak terbatas pada barang atau

jasa yang secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak itu. Kontrak dengan pelanggan juga dapat mencakup janji yang disiratkan oleh praktik bisnis entitas, kebijakan Entitas yang diterbitkan, atau laporan yang lebih spesifik.

- c. Menentukan harga transaksi
Harga transaksi adalah jumlah pertimbangan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
- d. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan di dalam kontrak. Pengalokasian umumnya dilakukan secara proporsional dengan harga jual yang berdiri sendiri (*stand-alone*).
- e. Mengakui pendapatan ketika entitas sudah (atau sedang) menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Entitas dapat mengakui pendapatan ketika memenuhi kewajiban pelaksanaan yang teridentifikasi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Barang atau jasa umumnya dianggap ditransfer ketika pelanggan sudah mendapatkan pengendalian (*control*) atas barang atau jasa tersebut. Pendekatan pengakuan pendapatan pada transfer control atas barang atau jasa berbeda dengan pendekatan risiko dan imbalan (*risk and rewards approach*) yang diatur dalam PSAK sebelumnya (PSAK 23).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah disertai makalah yang diberikan di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU), Kabupaten Dairi yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Desember 2024 Pukul 16.00 WIB. Setelah pelatihan akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan ini secara kuantitatif tidak dapat diukur. Akan tetapi tanggapan para peserta yang hadir dalam kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka bertanya berkaitan dengan topik pelatihan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta mulai mengerti dan mereka ingin melakukan praktek nyata dalam penerapan akuntansi berdasarkan PSAK 72. Pendidikan pegawai bervariasi sehingga perlu melakukan pendekatan untuk meyakinkannya.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan:

1. Para peserta mulai mengerti arti pentingnya memahami Akuntansi berdasarkan PSAK 72.
2. Pada umumnya pendidikan pegawai bervariasi sehingga perlu melakukan pendekatan untuk meyakinkannya.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan dilaksanakan secara rutin dengan bentuk yang bervariasi dan dengan jangka waktu yang tidak terlalu singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/6>
- [2] NN Padang (2024). Pelatihan e-SPT. *Devotionis*, 43-45.
- [3] NN Padang. (2023). Bijak Mengelola Keuangan. *Devotionis*, 27-29.
- [4] NN Padang. (2022). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusun Anggaran Pada Masa Pandemi. *Devotionis*, 13-15.
- [5] NN Padang (2022). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusun Anggaran. *Devotionis*, 34-36.
- [6] NN Padang (2024). Pelatihan PSAK 73. *Devotionis*, 18-20.